

**PEMBENTUKAN POSYANDU LANJUT USIA DI GMIST IMANUEL
ULUNGPELIANG KECAMATAN TAMAKO
KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE**

***ESTABLISHMENT OF ELDERLY POSYANDU AT GMIST IMANUEL
TAMAKO DISTRICT ULUNGPELIANG
SANGIHE ISLAND DISTRICT***

Detty Jeane Kalengkongan¹⁾, Yeanneke Liesbeth Tinungki²⁾

Jurusan Kesehatan Program Studi Keperawatan

Politeknik Negeri Nusa Utara

Email: kalengkongandetty@gmail.com

Abstrak: Pos pelayanan terpadu (Posyandu) lansia adalah pos pelayanan terintegrasi bagi masyarakat usia lanjut di satu wilayah, yang sudah disetujui dan dijalankan oleh sekelompok individu dimana bisa mendapatkan pelayanan kesehatan. GMIST Imanuel kampung Ulungpeliang kecamatan Tamako merupakan salah satu Jemaat yang belum memiliki posyandu Lansia. Di Indonesia jumlah lansia diatas 60 tahun diprediksi akan meningkat jumlahnya 20% sampai tahun 2050. Besarnya jumlah penduduk lansia menjadi beban, jika lansia memiliki masalah penurunan kesehatan yang berakibat pada peningkatan biaya pelayanan kesehatan, sehingga dengan adanya Posyandu lansia sebagai unit pelayanan kesehatan terkecil yang ada di masyarakat merupakan program untuk meningkatkan status kesehatan lansia. Tujuan pelaksanaan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan serta kualitas hidup lanjut usia. Kegiatan PKMS ini dilaksanakan pada tanggal 27 September 2022 yang dihadiri 30 masyarakat lansia. Dari hasil evaluasi ditemui semua lansia yang hadir sangat senang dengan terbentuknya posyandu lansia di GMIST Imanuel kampung Ulungpeliang Hal ini dibuktikan dengan adanya kesepakatan dari ketua MPJ bersama pengurus Lansia serta kepala Puskesmas Tamako saat pelaksanaan PKMS. Target dan luaran yang akan dihasilkan pada kegiatan ini berupa artikel ilmiah di jurnal Tatengkorang, artikel media masa/cetak, dokumen berupa video pelaksanaan di Youtube P3M Politeknik Negeri Nusa Utara.

Kata Kunci: Kesehatan, Posyandu, Lanjut usia

Abstract: The integrated service post (posyandu) for the elderly is an integrated service post for the elderly in one area, which has been approved and run by a group of individuals where they can get health services. GMIST Imanuel in Ulungpeliang village, Tamako district, is one of the congregations that has not yet formed an elderly posyandu. The number of elderly people over 60 years old is predicted to increase by 20% until 2050. The large number elderly population becomes a burden, if the elderly have problems in health condition which is results in an increasing in the cost of health services. The elderly Posyandu station as the smallest health service unit in the community wil conducted such program to increase the health status of the elderly. Purpose implementing activities were to to increase knowledge about health and quality of life the elderly. This PKMS activity was held on September 27, 2022, which was participated by 30 elderly people. Results of the evaluation it was found that all elderly who attended were very exciyed within establishment of an elderly posyandu station at GMIST Imanuel in Ulungpeliang village. This is proven by the supporting of the chairman of the MPJ with the elderly management and the head of Tamako Health Center during the implementation of PKMS.. The targets and outputs that will be produced in this activity are in the form of scientific articles in the Tatengkorang journal, mass / print media articles, documents in the form of implementation videos at the Youtube P3M North Nusa State Polytechnic.

Keywords: Health, Posyandu, Elderly

PENDAHULUAN

Untuk mewujudkan lanjut usia kuat, bermutu dan produktif harus dilakukan pembinaan deteksi dini kesehatan secara berkelanjutan pada masa kehidupan sampai memasuki masa usia lanjut dengan memperhatikan keadaan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesehatan lansia. Dalam melaksanakan kebijakan tersebut, oleh pemerintah dikembangkan program kesehatan lansia. Peningkatan pemberdayaan masyarakat dalam upaya kesehatan lanjut usia melalui pos pelayanan terpadu (Posyandu) lansia untuk kesehatan, kesejahteraan keluarga dan masyarakat (Kemenkes, 2016). Posyandu lansia merupakan pelayanan terintegrasi bagi masyarakat usia lanjut di satu wilayah, yang sudah disetujui dan dijalankan oleh sekelompok individu dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan (Andini, N.K, 2013). Posyandu lansia adalah program pemerintah yang merupakan bentuk pelayanan untuk meningkatkan status kesehatan masyarakat lansia. Namun upaya tersebut sering mengalami banyak kendala dalam pelaksanaannya (Erpandi, 2015).

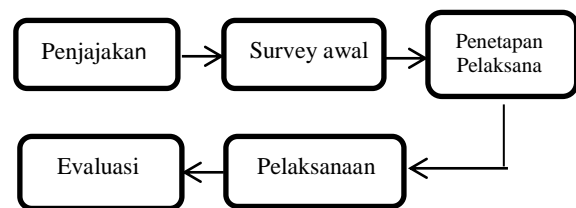
Besarnya jumlah penduduk masyarakat lansia akan menjadi beban, jika mengalami masalah kesehatan yang dapat mengakibatkan meningkatnya biaya kesehatan ((BPS, 2015), sehingga dengan adanya Posyandu lansia sebagai unit pelayanan kesehatan terkecil bagii masyarakat yang merupakan program untuk meningkatkan status kesehatan lansia. GMIST Imanuel Ulungpeliang kecamatan Tamako merupakan salah satu Jemaat yang belum memiliki posyandu Lansia. Pada acara mini lokakarya dalam rangka pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan mahasiswa Politeknik Negeri Nusa Utara, ada penyampaian dari masyarakat lansia pada pertemuan tersebut, dimana kerinduan masyarakat untuk adanya posyandu khusus untuk lansia, dengan harapan bila

terbentuknya posyandu lansia tersebut, hal ini dapat membantu para lansia dalam pemeliharaan kesehatan.

Menurut (Kemenkes RI, 2010), tujuan posyandu lansia yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan lansia, baik fisik maupun psikis. Melalui kegiatan posyandu lansia secara mandiri, dapat meningkatkan kesadaran lansia agar mampu menjaga sendiri kesehatannya, baik fisik dan psikis.

METODE PELAKSANAAN

Proses pelaksanaan Pengabdian Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) mencakup beberapa tingkatan yaitu sebagai berikut:



Pada tahap penjajakan, yaitu untuk menyampaikan tujuan pelaksanaan kegiatan PKMS kepada ketua GMIST Imanuel Ulungpeliang. Hal ini dilaksanakan pada tanggal 16 September 2022. Dilanjutkan dengan survey awal. Adapun survey ini untuk mengetahui secara langsung keadaan mitra sasaran serta mengobservasi dan mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi serta menentukan solusi untuk pemecahannya. Pada penetapan pelaksanaan. tim PKMS membuat kesepakatan dengan mitra sasaran untuk menentukan waktu pelaksanaan, yaitu pada Tanggal 27 September 2022.

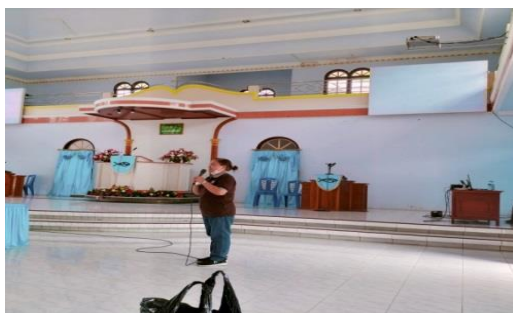
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tingkatan proses penerapan PKMS yaitu memberikan edukasi/pengarahan pembentukan Posyandu lansia, untuk meningkatkan pengetahuan lansia tentang kesehatan, serta

manfaat pembentukan posyandu, dan pembentukan kader posyandu oleh ketua pengabdian. Suasana penjabakan dan sosialisasi seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Suasana tahap penjabakan di GMIST Imanuel Ulungpeliang Tamako



Gambar 2. Sosialisasi/ Penyuluhan oleh Ketua Pengabdian

Pada tahap pelaksanaan ini tim menerima masukan dari Kepala Puskesmas Tamako terkait pembentukan posyandu untuk membantu pemegang program lansia puskesmas dalam pelayanan kesehatan lansia (Gambar 3).



Gambar 3. Penjelasan oleh Kepala Puskesmas Tamako

Pada tahap pelaksanaan kegiatan ini, dilakukan pemeriksaan tekanan darah, dari jumlah

yang hadir dan yang diperiksa sebanyak 30 masyarakat lansia seperti ditunjukkan ada Gambar 4. Sesuai pemeriksaan ditemui sebanyak 7 orang mengalami kenaikan TD.



Gambar 4. Kegiatan Pemeriksaan Tekanan darah

Untuk pemeriksaan Gula darah dari 30 orang lansia yang diperiksa terdapat 4 orang yang mengalami peningkatan, kolesterol dari 22 orang lansia yang diperiksa 6 orang yang mengalami peningkatan, Asam Urat, dari 30 lansia yang diperiksa terdapat 17 orang adanya peningkatan. Sebelum acara kegiatan dimulai lansia yang tidak memakai masker dibagikan masker (Gambar 5).



Gambar 5. Pemeriksaan GD, Kolesterol, Asam Urat

Pada acara pembukaan turut dihadiri oleh kepala puskesmas Tamako, kepala kampung Ulungpeliang, pemegang program Posyandu Lansia puskesmas, Pendeta pelayanan GMIST Imanuel Ulungpeliang.

Tahap Evaluasi. Tim pengabdian melakukan evaluasi terhadap semua kegiatan yang sudah dilakukan dengan cara observasi.

Hasil yang ditemui pada pelaksanaan kegiatan PKMS tanggal 27 September 2022 berupa sosialisasi/penyuluhan pembentukan posyandu lansia yaitu semua lansia yang hadir dapat mengetahui dan memahami tentang tujuan dan manfaat posyandu bagi masyarakat lansia. Hal ini menunjukkan dalam pemberian materi dapat diserap. Mereka termotivasi setelah mendengarkan sosialisasi /penyuluhan yang disampaikan oleh ketua pengabdian dan dilengkapi oleh kepala Puskesmas Tamako. Pengetahuan seseorang dari hasil tahu setelah melakukan penginderaan terhadap pada objek tertentu (Notoatmojo, 2010). Posyandu sangat berperan penting dalam menjaga kualitas hidup lansia di masyarakat. Posyandu lansia sebagai salah satu bentuk pelayanan kesehatan yang terkecil yang paling dekat dengan keseharian warga, sehingga dengan adanya posyandu, kualitas hidup warga lansia bisa meningkat (Kemenkes RI, 2016). Pelayanan kesehatan yang diberikan oleh Posyandu lansia bukan hanya sesuatu yang berhubungan dengan penyakit, namun kader juga akan melakukan pemantauan serta pemeriksaan aktifitas sehari-hari.

Berdasarkan hasil pemeriksaan TD, Gula darah, Cholesterol dan asam urat yang ditemui mengalami peningkatan diberikan edukasi untuk melakukan pemeriksaan selanjutnya di sarana kesehatan yang lebih lengkap yaitu Puskesmas Siloam kecamatan Tamako dengan membawahkan hasil pemeriksaan yang diberikan. Pada akhir pelaksanaan PKMS, disepakati untuk pembentukan Posyandu Lansia bersama kader posyandu GMIST Imanuel Ulungpeliang Kecamatan Tamako. Pada saat itu juga berdasarkan hasil yang telah disepakati oleh ketua Jemaat, pendeta pelayanan serta pengurus organisasi lansia dengan kepala Puskesmas Siloam Tamako, maka Posyandu lansia GMIST Imanuel Ulungpeliang dibentuk dan untuk kegiatannya dilaksanakan 2 bulan sekali

setiap tanggal 10 bulan berjalan. Dengan terbentuknya posyandu lansia GMIST Imanuel kampung Ulungpeliang, tim pengabdian menyerahkan bantuan alat untuk menunjang kegiatan posyandu berupa, Tensi Meter, Stetoskop, Timbangan BB, Autocek 3 In 1 untuk mengecek kadar gula darah, Cholesterol Total uric Acid (Asam Urat).

KESIMPULAN

Terjadinya peningkatan pengetahuan tentang kesehatan lansia, serta manfaat dan tujuan terbentuknya Posyandu Lansia. Sosialisasi/penyuluhan berjalan secara teratur dan berhasil. Hal ini dibuktikan dengan semangat yang ditunjukkan oleh lansia. Semua yang hadir pada pertemuan ini menyambut positif dengan terbentuknya posyandu lansia yang sangat mereka harapkan.

Dengan adanya pelaksanaan PKMS dapat mempererat hubungan kerjasama dikalangan tim dosen pelaksana Politeknik dengan pemerintah kampung, Majelis Pekerja Jemaat (MPJ), serta pengurus pelayanan keluarga lanjut usia GMIST kampung Ulungpeliang kecamatan Tamako.

SARAN

Dengan terbentuknya posyandu lansia di GMIST Imanuel kampung Ulungpeliang diharapkan dapat digunakan oleh lansia sebagai sarana untuk mendekatkan dalam pemeriksaan/memantau kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, H.K, 2013. Faktor-Faktor yang memengaruhi Penduduk Lanjut Usia masih Bekerja <https://ojs.unud.ac.id/article.pdf>. Diakses tanggal 02 Februari 2022 jam 16.00
- Badan Pusat Statistik, 2015. Statistik Penduduk Lanjut Usia. <https://www.bps.go.id/website/pdf>. Publikasi/Statistik-Penduduk Lanjut-Usia-2015. Diakses tanggal 17 Januari 2022 jam 15.00

- Erpandi, 2015. *Posyandu Lansia Mewujudkan Lansia Sehat, Mandiri dan Produktif*. Jakarta: EGC
- Kemenkes RI, 2015. *Pusat Data dan Informasi Kesehatan RI Situasi dan Analisis Lanjut Usia*. Jakarta: Kemenkes RI
- Kemenkes RI, 2016. Infodatin-lansia 2016. Peluncuran Rencana Aksi Nasional (RAN) Kesehatan Lansia 2016-2019. pelayanan kesehatan, Posyandu Lanjut Usia. <https://pusdatin.kemendes.go.id>. Diakses tanggal 03 Februari 2022 jam 15.15
- Notoatmodjo, S, 2008. *Kesehatan Masyarakat dan Seni*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S, 2010. *Ilmu Prilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, Jakarta
- Saraisang, M., Lucky,T., Mario, E. Katuuk. Hubungan Pelayanan Posyandu Lansia dengan Tingkat Kepuasan Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Ranomuut Kecamatan Paal II Kota Manado. E-journal Keperawatan (e-Kep) Volume 6 Nomor 1, Februari 2018. Diakses tanggal 17 Januari 2022 jam 13.30
- Yuliati, A., Baroya, N., Ririyanti, M., 2014. Perbedaan kualitas Hidup Lansia yang Tinggal di Komunitas dengan Pelayanan Sosial Lanjut Usia (*The Different of Quality of Life at Community and Sosial Service*). Jurnal Pustaka Kesehatan, vol 2 (i):pp.87-94.pff. Diakses tanggal 03 Februari 2022 jam 14.00